

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian lapangan atau *field research*, yang dianggap sebagai metodologi yang luas dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian lapangan, peneliti harus mengunjungi area subjek dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Libatkan anggota komunitas atau peserta lokal. Dengan berbicara dengan peserta atau komunitas, Anda dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana perasaan orang-orang sambil juga mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi di sana. Peneliti harus terbiasa dengan keadaan, situasi, dan perubahan hidup partisipan yang diteliti.¹

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendalami dan memahami kondisi yang ada di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, menemukan bagaimana proses implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science*, dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, maka peneliti memilih teknik atau metodologi kualitatif. Creswell menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau usaha untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena sentral. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan peserta penelitian atau sukarelawan untuk lebih memahami fenomena kunci ini. Data yang disediakan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Biasanya, informasi disajikan dalam bentuk kata-kata atau teks. Data lisan atau tertulis kemudian

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta pusat: Grasindo), 9.

dianalisis. Temuan analisis dapat berupa deskripsi atau deskripsi, atau dapat berupa tema.²

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dengan jelas bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science*, faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler *Science Club* di MI Nu Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan sebagai sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah MI Nu Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Jl. Protokol Karangbener Bae Kudus Rt 4 Rw 8. Tujuan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu untuk mendapatkan informasi serta memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science*.

C. Subyek Penelitian

Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih subjek penelitian. Aspek khusus ini, misalnya orang yang dianggap penguasa atau paling tahu tentang apa yang kita antisipasi, akan memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek atau situasi sosial yang diteliti.³

Adapun subyek penelitian pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yaitu Ibu Hj. Rosiana, S.Pd.I, Guru penanggung jawab Ekstrakurikuler *Science Club* sekaligus pelatih/tentor Ekstrakurikuler *Science Club*, siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club*.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu metode tertentu untuk memperoleh data baik berupa manusia, barang, ataupun

² Conny R. Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta pusat: Grasindo), 7.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

dokumen-dokumen. Berdasarkan macamnya, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah yang digunakan dalam penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya tanpa menggunakan perantara. Penelitian ini mengambil data primer yaitu hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yaitu Ibu Hj. Rosiana, S.Pd.I, Guru penanggung jawab Ekstrakurikuler *Science Club* Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yaitu Ibu Siti Riayah, pelatih/tentor Ekstrakurikuler *Science Club*, Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* .

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari telaah kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari dokumen, data-data, dokumentasi catatan, foto atau gambar-gambar yang berkaitan dengan implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat yang telah ditentukan jika tidak memahami metodologi pengumpulan data.⁴ Peneliti menyesuaikan dengan gaya metodologi yang digunakan dalam penelitian ketika memilih masalah untuk pengumpulan data. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian ini, dan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu, diantaranya:

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah aktivitas rumit yang terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis.⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan jenis observasi partisipan tertentu, khususnya teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai penginderaan.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam keseharian informan secara langsung yang dijadikan sumber data. Penelitian ini mengamati secara langsung mengenai implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club*, faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler *Science Club* di MI Nu Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

2. Wawancara

Secara umum, wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan pertanyaan lisan dan menjawab satu-satu, dengan arahan dan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga merupakan sarana untuk menggali informasi yang lebih aktual karena dapat memperoleh informasi secara langsung dari yang bersangkutan.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur. Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menetapkan masalah dan membuat pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan tersebut. Karena dalam pelaksanaannya lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara lebih untuk mengeluarkan ide-ide.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

⁶ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Belajar* (Kudus: IAIN KUDUS, 2019), 107.

Peneliti menggunakan format wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan wawancara yang terorganisir, pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuan dari bentuk wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka, dan pihak-pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan pandangannya. Saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dan mencatat apa yang dikatakan informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mendefinisikan masalah dan mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Karena implementasinya lebih terbuka, orang yang diwawancarai lebih cenderung menawarkan saran.⁷

Dalam mendapatkan data dengan metode wawancara, pertanyaan ditujukan kepada :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yaitu Ibu Hj. Rosiana, S.Pd.I.
2. Guru penanggung jawab sekaligus Tentor/ Pelatih Ekstrakurikuler *Science Club* Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yaitu Ibu Siti Riayah, S.Pd.I.
3. Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club*.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang mengacu pada barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menangkap data yang ada. Metode ini lebih sederhana daripada yang lain untuk mengumpulkan data. Dokumen, menurut Sugiyono,

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, atau kreasi raksasa yang dibuat oleh seseorang.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus. Berikut data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi ini:

- a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus
- c. Visi & Misi Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus
- d. Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus
- e. Visi dan Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.
- f. Daftar Siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan pada data penelitian yang diperoleh dan seberapa akurat kebenarannya diperhitungkan. *Uji Kredibilitas* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependiility* (reliabilitas), dan *Confirmability* (validitas) adalah semua komponen validitas data dalam penelitian kualitatif (objektivitas). Dibawah ini yaitu uraian dari uji keabsahan data:⁹

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, pengujian kredibilitas atau keterpercayaan data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Tes kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu

⁸ Hardani,dkk., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2017), 150.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 366-378.

fungsi pertama adalah melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan peneliti dapat tercapai dan fungsi kedua untuk menunjukkan derajat keyakinan temuan tersebut dengan cara. bukti. Namun dalam penelitian ini digunakan beberapa hal untuk menguji data penelitian, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penilaian kredibilitas mengacu pada membandingkan informasi dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Akibatnya terjadi triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu. Berikut ini terdapat uraiannya:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan data dari banyak sumber untuk menilai keandalan informasi. Untuk menguji kredibilitas data mengenai “implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus”, maka pengumpulan data dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru penanggung jawab Ekstrakurikuler, pelatih/tentor, dan siswa. Data tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda yang spesifik dari data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama menggunakan beberapa teknik. Hal ini dicapai melalui penggunaan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang berfungsi sebagai bukti atas informasi yang telah ditemukan peneliti. Para peneliti memasukkan gambar dan dokumen autentik dalam penelitian mereka untuk meningkatkan kredibilitasnya.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, Uji transferabilitas berfungsi sebagai validasi eksternal. Tingkat akurasi atau relevansi temuan studi dengan populasi dari mana sampel diambil ditunjukkan melalui validasi eksternal. Laporan studi ini teliti, mudah dipahami, terorganisir, dan dapat dipercaya sehingga pembaca tidak akan kesulitan memahaminya. Dalam penelitian ini, laporan penelitian akan menerapkan transferability atau memenuhi standar transferability jika pembaca membacanya dengan seksama untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Akibatnya, pembaca dapat memutuskan apakah penelitian ini dapat digunakan dalam konteks lain atau tidak.

3. Uji Dependability

Uji dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor independen, atau supervisor, melakukan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan tindakan peneliti yang melakukan penelitian. Peneliti harus menjelaskan bagaimana dia mulai mendefinisikan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji kebenaran data, dan menarik kesimpulan.

4. Uji Konfirmability

Uji Konfirmability dan uji dependability dapat dijalankan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif karena hampir identik. Pengujian Konfirmability memerlukan evaluasi temuan penelitian setelah proses telah diikuti. Penelitian telah memenuhi kriteria Konfirmability jika temuan merupakan fungsi dari metodologi yang digunakan.

Pada penelitian ini peneliti akan menguji ulang data yang telah di dapat dari implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian yang harus ada dalam sebuah penelitian. Analisis data adalah proses untuk mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Salah satu komponen penelitian yang diperlukan adalah analisis data. Dengan mengkategorikan data, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak, dan memilih apa yang akan dipelajari, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.¹⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah kerja lapangan selesai. Analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang berlangsung tanpa batas hingga titik di mana data jenuh.¹¹

Penelitian ini menggunakan analisis data oleh Miles dan Huberman, yang berpendapat bahwa kegiatan interaktif dalam analisis data kualitatif dilakukan sampai selesai, mencegah data menjadi jenuh. Tugas analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), dan penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Berikut penjelasannya:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi peneliti mengamati secara langsung baik kepada guru maupun peserta didik bagaimana proses ekstrakurikuler *Science Club* berlangsung, mengamati bagaimana implementasi ekstrakurikuler *Science Club* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus berlangsung.

Metode wawancara peneliti mengumpulkan data mengenai bagaimana implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae, untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club*.

Metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data berupa gambar dalam proses pembelajaran berlangsung, sejarah Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, profil Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, visi & misi Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, dan daftar Siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Banyaknya informasi yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan teliti. Seperti yang telah disebutkan, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin rumit dan luas jumlah datanya. Hal ini memerlukan penyelesaian segera analisis data melalui reduksi data. Pengurangan data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang diringkaskan akan menyajikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data di masa depan bagi peneliti.¹²

Peneliti setelah melakukan pengumpulan data, data penelitian yang peneliti temukan dirangkum dan diambil data yang pokok dan penting. Data pokok dari penelitian ini yaitu Implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science*, serta faktor pendukung dan penghambat Ekstrakurikuler *Science Club* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan teks setelah data dikompresi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mencatat bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research*

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

data in the poast has been narrative text”. Teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan mengenai data mengenai pelaksanaan Implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science*. Proses penyajian data melibatkan penyusunan ringkasan singkat atau teks naratif berdasarkan temuan reduksi data atas temuan wawancara. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan fakta.

4. Menarik Simpul Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan adalah, dalam pandangan Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat spekulatif dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak diperoleh untuk membenarkan putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.¹⁴

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan, yakni menjelaskan tentang bagaimana implementasi Ekstrakurikuler *Science Club* untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa tentang *Science* di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club*.

berikut ini gambar analisis data model Miles and Huberman :

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D, 341.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

Gambar 3. 1. Analisis data model Miles dan Huberman

